

HUBUNGAN UMUR DAN PENDIDIKAN DENGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG TANDA TANDA BAHAYA KEHAMILANDI PUSKESMAS BANDAR KHALIPAH TAHUN 2025

Nola Andaria Br Karo,¹ Samsider Sitorus,² Suryani³, Lestari Rahmah⁴, Suswati⁵

¹Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Kebidanan

^{2,3,4}Dosen Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Kebidanan Medan

Jl. Jamin Ginting Km.13.5 Kelurahan Lau Cih, Medan Tuntungan, Sumatera Utara

Email: ¹nolaandaria2003@gmail.com

THE RELATIONSHIP BETWEEN AGE AND EDUCATION WITH PREGNANT WOMEN'S KNOWLEDGE ABOUT DANGER SIGNS OF PREGNANCY AT BANDAR KHALIPAH PUBLIC HEALTH CENTER IN 2025

ABSTRACT

Introduction: Pregnancy danger signs are indicators that can signal potential hazards during pregnancy, which, if undetected, could lead to maternal and fetal mortality. Pregnant mother's knowledge of these danger signs plays a crucial role in early detection. This study aimed to determine the relationship between age and education with pregnant mother's knowledge of pregnancy danger signs at Bandar Khalipah Public Health Center in 2025. **Methods:** This quantitative study used a correlational analytic design with a cross-sectional method. The population included 50 pregnant women who underwent pregnancy examinations at Bandar Khalipah Public Health Center in 2025. Using the Isaac and Michael formula table, a sample of 44 individuals was obtained with a significance level of 5%. Data were collected via questionnaires and analyzed using the chi-square test. **Results and Discussion:** The results showed that 86.4% of pregnant mother were aged 21-25 years, 9.1% were > 35 years old, and 4.5% were < 20 years old. Regarding education, 59.1% had a high school/vocational high school background, 20.5% had elementary/junior high school education, and 20.5% had a diploma/bachelor's degree. **Conclusion:** Statistical testing revealed a p -value of 0.092 ($p > 0.05$), indicating no significant relationship between age and pregnant mother's knowledge of pregnancy danger signs. However, the statistical test showed a p -value of 0.035 ($p < 0.05$), which means there is a significant relationship between education and pregnant mother's knowledge of pregnancy danger signs.

Keywords: Age, Education, Pregnancy Danger Signs

ABSTRAK

Latar Belakang: Tanda bahaya kehamilan adalah tanda-tanda yang dapat mengindikasikan adanya bahaya selama kehamilan, yang apabila tidak terdeteksi bisa menyebabkan kematian ibu dan janin. Pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya pada kehamilan memiliki peranan penting dalam mendeteksi tanda bahaya kehamilan sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan umur dan pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya pada kehamilan di Puskesmas Bandar Khalipah 2025. **Metode:** Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain analitik korelasi dan metode *cross sectional study*. Penelitian ini menggunakan populasi sebanyak 50 orang ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Bandar Khalipah Tahun 2025. Sampel dalam penelitian ini menggunakan tabel rumus *Isaac dan Michael* untuk menentukan sampel maka didapatkan 44 orang dengan ketarafan 5%. Data diperoleh melalui kuesioner dan dianalisis dengan uji *chi-square*. **Hasil Penelitian/Diskusi:** Hasil menunjukkan bahwa 86,4% ibu hamil berumur 21-25 tahun 9,1% berumur > 35 tahun dan 4,5% berumur < 20 tahun. Sebanyak 59,1% ibu hamil berpendidikan SMA/SMK 20,5% berpendidikan SD/SMP dan 20,5% berpendidikan Diploma/Sarjana. **Kesimpulan:** Uji statistik menunjukkan p -value 0,092 ($p > 0,05$) yang berarti tidak ada hubungan signifikan antara umur dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Uji statistik menunjukkan p -value 0,035 ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan signifikan antara pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. **Kata Kunci :** Umur, pendidikan ,tanda bahaya kehamilan

PENDAHULUAN

Kehamilan adalah proses fisiologis yang dimulai sejak fertilisasi ovum oleh spermatozoa hingga lahirnya janin. Masa kehamilan dibagi menjadi tiga trimester, masing-masing dengan risiko komplikasi berbeda.¹ Kehamilan merupakan periode penting yang memerlukan perhatian khusus karena dapat memengaruhi kesehatan ibu maupun janin. Masa kehamilan normal berlangsung selama 280 hari atau sekitar 40 minggu, dihitung sejak hari pertama haid terakhir.² Pengetahuan adalah hasil dari penginderaan manusia

yang dipengaruhi oleh faktor pendidikan, pengalaman, informasi, dan lingkungan.³ Tingkatan pengetahuan meliputi: tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Tanda bahaya kehamilan adalah gejala yang menunjukkan adanya kondisi abnormal yang berpotensi menimbulkan komplikasi serius, seperti perdarahan pervaginam, hiperemesis gravidarum, preeklamsia, eklampsia, ketuban pecah dini, gangguan penglihatan, edema wajah/tangan, nyeri abdomen hebat, serta tidak adanya gerakan janin.⁴ Apabila tanda-tanda ini tidak dikenali, ibu hamil berpotensi mengalaminya keterlambatan dalam mengambil keputusan mencari pertolongan medis, sehingga meningkatkan risiko kematian ibu maupun bayi.

Menurut data WHO, setiap hari terdapat sekitar 830 perempuan yang meninggal akibat komplikasi kehamilan dan persalinan di seluruh dunia. Angka Kematian Ibu (AKI) global mencapai 303.000 per 100.000 kelahiran hidup. Di Indonesia, jumlah kematian ibu pada tahun 2021 tercatat sebanyak 7.389 kasus, menurun menjadi 3.572 kasus pada tahun 2022, namun kembali meningkat menjadi 4.482 kasus pada tahun 2023. Penyebab terbanyak kematian ibu meliputi hipertensi dalam kehamilan (412 kasus), perdarahan obstetri (360 kasus), dan komplikasi obstetri lain (204 kasus).⁵ Selain faktor pelayanan kesehatan, tingkat pengetahuan ibu hamil turut dipengaruhi oleh umur dan pendidikan. Usia reproduksi sehat (20–35 tahun) memungkinkan ibu memiliki kesiapan fisik dan mental yang lebih baik, sementara usia terlalu muda atau tua meningkatkan risiko komplikasi serta keterbatasan daya tangkap informasi.⁶ Pendidikan juga berperan penting, karena ibu dengan pendidikan tinggi lebih mudah menerima informasi, memahami edukasi medis, dan menerapkannya dalam perilaku kesehatan.⁷

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan umur dan pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan di Puskesmas Bandar Khalipah Tahun 2025.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu variabel independen (umur dan pendidikan) dan dependen (pengetahuan ibu hamil) diukur pada saat yang sama. Penelitian dilakukan di Puskesmas Bandar Khalipah, Kabupaten Deli Serdang pada bulan Oktober 2024–Juni 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Bandar Khalipah, dengan jumlah total sebanyak 50 responden. Apabila jumlah populasi telah diketahui, maka penentuan jumlah sampel dapat menggunakan rumus dari Isaac dan Michael.⁸ Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan tabel Isaac dan Michael dengan tingkat signifikansi 5%, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 44 responden. Kriteria yang digunakan untuk menentukan inklusi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang hadir pada saat penelitian dan bersedia menjadi responden. Kriteria yang digunakan untuk menentukan eksklusi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang tidak bersedia menjadi responden.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer, yang diperoleh langsung oleh peneliti melalui pengumpulan informasi dari responden selama pelaksanaan penelitian, baik melalui pengamatan maupun interaksi langsung. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner berisi pertanyaan tentang tanda bahaya kehamilan. Analisis data dilakukan secara univariat untuk Analisis Univariat untuk menyajikan gambaran umum mengenai distribusi data dari setiap variabel yang diteliti secara individual, yaitu usia, pendidikan, dan pengetahuan. Dalam penelitian ini, variabel bebas (independen) adalah umur dan pendidikan, sedangkan variabel terikat (dependen) adalah pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Analisis secara bivariat untuk mengevaluasi hubungan antara variabel independen dan dependen. Penelitian ini menggunakan uji *Chi-Square* dengan batas signifikansi $p = 0,05$.

HASIL PENELITIAN

Distribusi frekuensi ibu hamil berdasarkan umur di Puskesmas Bandar Khalipah Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Umur Ibu (Tahun)	Frekuensi	Persentase
< 20	2	4,5%
21-35	38	86,4%
> 35	4	9,1%
Total	44	100%

Berdasarkan Tabel 1 di atas, data menunjukkan mayoritas responden berada pada kelompok umur reproduksi sehat (21–35 tahun) yaitu 86,4%. Sementara itu, ibu hamil dengan usia <20 tahun hanya 4,5% dan >35 tahun sebanyak 9,1%. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memiliki usia reproduksi yang aman sehingga lebih siap secara fisik dan psikologis menghadapi kehamilan.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD/SMP	9	20,5%
SMA/SMK	26	59,1%
Diploma/ S1	9	20,5%
Total	44	100%

Berdasarkan Tabel 2 di atas, lebih dari separuh responden memiliki tingkat pendidikan SMA/SMK (59,1%), sedangkan lulusan SD/SMP dan Diploma/Sarjana masing-masing sebesar 20,5%. Tingkat pendidikan menengah yang dominan ini menunjukkan bahwa masih terbatas dalam analisis dan pemahaman mendalam.

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan

Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik	29	65,9%
Cukup	15	34,1%
Total	44	100%

Berdasarkan Tabel 3 di atas, lebih dari setengah responden memiliki tingkat pengetahuan baik (65,9%), sedangkan 34,1% berada pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil mampu mengenali tanda-tanda bahaya kehamilan, namun masih terdapat kelompok dengan pengetahuan rendah yang berpotensi berisiko jika tidak dilakukan intervensi edukasi lebih lanjut.

Tabel 4. Hubungan Umur dengan Pengetahuan Ibu Hamil

Umur Ibu (Tahun)	Baik	Cukup	<i>p Value</i>
< 20	0	2	0,092
21-35	27	11	
> 35	2	2	
Total	29	15	

Berdasarkan Tabel 4 di atas, ibu hamil lebih banyak memiliki pengetahuan baik yaitu 29 orang, sedangkan pada kategori cukup yaitu 15 orang. Meski demikian, hasil uji Chi-square menunjukkan nilai $p=0,092$ ($p>0,05$), artinya tidak ada hubungan signifikan antara umur dengan pengetahuan ibu hamil.

Tabel 5. Hubungan Pendidikan dengan Pengetahuan Ibu Hamil

Pendidikan	Baik	Cukup	<i>p Value</i>
SD/SMP	4	5	0,035
SMA/SMK	16	10	
Diploma/ S1	9	0	
Total	29	15	

Berdasarkan Tabel 5 di atas, ibu hamil dengan pendidikan SD/SMP berjumlah 9 orang, dengan 5 orang (55,6%) berpengetahuan cukup dan 4 orang (44,4%) berpengetahuan baik tentang tanda bahaya kehamilan. Pada kelompok pendidikan SMA / SMK terdapat 26 orang, dengan 10 orang (38,5%) berpengetahuan cukup dan 16 orang (61,5%) berpengetahuan baik. Sedangkan seluruh ibu hamil dengan pendidikan Diploma /Sarjana (9 orang) memiliki pengetahuan baik (100%).

Hasil uji Chi-square menunjukkan nilai $p=0,035$ ($p<0,05$), sehingga terdapat hubungan signifikan antara pendidikan ibu hamil dengan pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan di Puskesmas Bandar Khalipah Tahun 2025.

PEMBAHASAN

Hubungan Umur dengan Pengetahuan Ibu Hamil

Hasil uji Chi-square menunjukkan nilai $p=0,092$ ($p>0,05$), sehingga tidak terdapat hubungan signifikan antara umur dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Temuan ini berbeda dengan teori yang menyebutkan bahwa usia reproduksi sehat (20–35 tahun) cenderung memiliki pengetahuan lebih baik dibandingkan dengan usia <20 tahun atau >35 tahun.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur bukan faktor dominan yang memengaruhi pengetahuan ibu hamil. Pengetahuan lebih dipengaruhi oleh pendidikan, pengalaman, serta informasi yang diperoleh. Penelitian ini sesuai dengan Rangkuti & Harahap (2020) yang menyatakan bahwa usia tidak selalu berhubungan langsung dengan pengetahuan seseorang, melainkan dipengaruhi oleh faktor lain.⁹

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok umur reproduksi sehat (21–35 tahun). Namun, analisis statistik membuktikan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara umur dengan pengetahuan ibu hamil ($p=0,092$). Hal ini sejalan dengan penelitian Rangkuti & Harahap (2020) yang menunjukkan bahwa usia bukan satu-satunya faktor dominan yang memengaruhi pengetahuan, karena pengetahuan lebih dipengaruhi oleh pengalaman, akses informasi, serta faktor lingkungan.⁹

Hubungan Pendidikan dengan Pengetahuan Ibu Hamil

Pendidikan berhubungan signifikan dengan pengetahuan ibu hamil ($p=0,035$). Temuan ini konsisten dengan penelitian Heryanti & Mahesa (2022) yang menunjukkan bahwa ibu dengan pendidikan tinggi lebih mampu memahami informasi kesehatan.⁷ Pendidikan memengaruhi daya pikir seseorang, sehingga semakin tinggi pendidikan ibu maka semakin mudah menerima dan mengolah informasi mengenai tanda bahaya kehamilan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan lebih berperan daripada umur dalam memengaruhi pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berada pada usia reproduksi sehat (21–35 tahun) dan sebagian besar berpendidikan SMA/SMK. Tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan tergolong baik, meskipun masih terdapat sebagian responden dengan pengetahuan cukup dan kurang.

Analisis hubungan menunjukkan bahwa umur tidak memiliki hubungan signifikan dengan pengetahuan ibu hamil, sementara pendidikan terbukti berhubungan secara signifikan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan faktor yang lebih berpengaruh terhadap pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dibandingkan umur.

Saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut Bagi Puskesmas meningkatkan edukasi melalui penyuluhan rutin tentang tanda bahaya kehamilan, terutama bagi ibu dengan pendidikan rendah. Bagi Ibu Hamil aktif mencari informasi dari tenaga kesehatan, buku KIA, maupun media edukasi lain agar dapat mengenali tanda bahaya sejak dini. Bagi Peneliti Selanjutnya menam-bahkan variabel lain seperti paritas, pekerjaan, atau dukungan keluarga dalam menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

1. Fatimah, S., & Nuryaningsih, E. (2018). *Fisiologi Kehamilan*. Yogyakarta: Deepublish.
2. Norfitri, R., Zubaidah, & Hayani, R. (2024). *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan dan Kepatuhan Melakukan Antenatal Care*. 31–36
3. Notoatmodjo, S. (2021). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
4. Kusmintarti, R., dkk. (2022). Tanda bahaya kehamilan dan upaya deteksi dini. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 13(1), 1–9.
5. Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia 2023*. Jakarta: Kemenkes RI.
6. Batubara, A., dkk. (2023). Hubungan umur dan pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 14(2), 112–120.
7. Heryanti, D., & Mahesa, A. (2022). Hubungan pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. *Jurnal Bidan Sehat*, 8(1), 44–51.
8. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.)). Jakarta: Alfabeta.
9. Rangkuti, M., & Harahap, D. (2020). Hubungan usia ibu hamil dengan risiko kehamilan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 201–210.